

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan hasil penelitian dalam skripsi yang penulis angkat dengan judul “*Layanan Bimbingan Keagamaan Dalam Menumbuhkan Karakter Beragama Bagi Siswa Muallaf Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kemala Bhayangkari 1 Surabaya*” peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan yang berhubungan dengan penelitian, meliputi:

1. Pelaksanaan layanan bimbingan keagamaan dalam menumbuhkan karakter beragama bagi siswa *muallaf*.

Pelaksanaan bimbingan ini dilakukan selama 3 kali tatap muka, selebihnya bimbingan dan pendampingan langsung kepada siswa *muallaf*, yaitu setiap kali akan melaksanakan ibadah tertentu, seperti sholat berjama'ah, wudhu dan mengaji. Mengingat SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya mengedepankan penanaman nilai-nilai moral dan kaidah agama. Seperti saat akan mengambil air wudhu, dan saat akan melakukan sholat. Selain bimbingan dari guru BK, ada kerjasama antara guru BK dengan guru PAI, dan juga temannya. Guru BK tetap memberi pengawasan dan perhatiannya kepada siswa *muallaf* ini, dengan meminta seorang teman yang dianggap mampu membantu pengawasan dan juga mendampingi siswa *muallaf* tersebut. Seperti

mengajari beberapa do'a-do'a, menghafal surat-surat pendek, mengajak sholat berjama'ah dan selanjutnya melaporkan ke guru BK.

Dan tahap-tahap yang dilakukan dalam konseling adalah mulai tahap pertama, meliputi:

- e. Penataan ruangan/fisik/mencari tempat yang kondusif (Ruang BK).
- f. Sambutan dan perhatian terhadap kehadiran klien (siswa *muallaf*).
- g. Penjelasan maksud dan tujuan bimbingan/konseling.
- h. Penjelasan peranan dan tanggung jawab masing-masing.

Tahap inti, yaitu pelaksanaan konseling kepada siswa. Kemudian tahap terakhir, yang meliputi penciptaan tindakan dan perencanaan tentang apa yang seharusnya siswa lakukan yang sesuai dengan kesepakatan dan pemahaman selama proses wawancara konseling berlangsung. Pada tahap ini perlu pula digali kesan siswa/klien selama proses wawancara berlangsung

2. Faktor pendukung dan penghambat jalannya bimbingan keagamaan dalam menumbuhkan karakter beragama bagi siswa *muallaf*.

Yang mendukung jalannya bimbingan ini, yaitu adanya kerjasama antara Guru BK, guru PAI, dan juga wali kelas. Sehingga perhatiannya

tidak hanya dari satu orang saja, melainkan, juga dari pihak-pihak yang mempunyai hak dan kewajiban mendidik dan membimbingnya. Selain dari pihak sekolah, satu hal yang terpenting dalam pelaksanaan bimbingan ini adalah dukungan dari orang tua siswa. Hal ini terbukti dengan kedatangan orang tua siswa kepada guru BK dan menyatakan harapan-harapannya kepada Guru BK. Kemudian selain adanya bimbingan keagamaan, di SMP Kemala Bhayangakri 1 Surabaya ini, juga memiliki beberapa kegiatan rutin yang menjadi program sekolah, yang bertujuan mendidik dan menumbuhkan karakter beragama yang baik, seperti:

- g) Do'a bersama
 - h) Bimbingan kerohanian
 - i) Sholat dhuha
 - j) Istighosah
 - k) Membaca Yasin bersama
 - l) Sholat dhuhur berjama'ah
3. Hasil dari adanya bimbingan keagamaan dalam menumbuhkan karakter beragama bagi siswa *muallaf*.

Setelah adanya bimbingan keagamaan kepada siswa *muallaf* ini, terjadi perubahan sikap. Yang semula masih agak canggung dan sungkan untuk menjalankan keislamannya, sekarang mulai ada perubahan, seperti Henry, dia sekarang sudah terbiasa menjalankan

sholat lima waktu tanpa harus diobrak, semakin tertarik untuk belajar Islam, dengan cara bertanya kepada guru PAI maupun ke guru BK. Dan menurut penuturannya, jika di rumah dia mengaji bersama ibunya. Begitu pula Robby dia meskipun di awal masih merasa sulit, tapi dia sudah berusaha untuk belajar sholat lima waktu, dan mengaji. Dan peneliti sendiri menganjurkan dia untuk mengambil guru privat untuk mengaji, karena rumahnya jauh dari TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an)

B. Saran

Dalam setiap fenomena hidup pasti ada masalah, dari masalah itu akan ada upaya-upaya yang dilakukan seseorang untuk menemukan alternatif jalan keluar sebagai solusi. Jika melihat pada permasalahan yang dihadapi oleh siswa *muallaf* di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya, perlu penulis uraikan sebagai berikut:

1. Perlunya keterlibatan orang tua untuk menanamkan kesadaran diri bagi siswa tentang pentingnya belajar, terlebih mempelajari ilmu agama. Ditambah agama yang baru di peluknya. Oleh karenanya, dukungan penuh dari orang tua sangat diharapkan, bukan hanya sekedar dukungan moril saja, akan tetapi berupa materil.
2. Selalu menjaga komunikasi antara, guru BK/ guru mapel, wali kelas, dan wali murid terkait dengan perkembangan siswa, baik dalam segi

psikomotorik, afektif, kognitif. Sehingga akan selalu dapat memantau dan mengembangkannya dengan baik, dan sekiranya ada masalah, akan dapat diatasi secara bersama-sama.